

PERKEMBANGAN DAN PELUANG KERJASAMA BILATERAL INDONESIA - KROASIA



DEPARTEMEN PERTANIAN



Bibliografi

PERKEMBANGAN DAN PELUANG
KERJASAMA BILATERAL
INDONESIA – KROASIA

xygostedia



(919.71)

S



DEPARTEMEN PERTANIAN RI

2001



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa dengan selesainya **Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral Indonesia – Kroasia**. Semoga buku ini bermanfaat dan dapat memberikan tambahan wawasan dalam membangun kerjasama secara bilateral dengan negara tersebut.

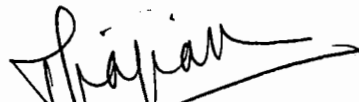
Buku kecil ini merupakan kumpulan informasi awal tentang kerjasama bilateral yang berisikan: keadaan umum negara Kroasia, potensi sumberdaya alam dan pertanian yang dimiliki, perkembangan kerjasama bilateral dengan Indonesia dan peluang kerjasama yang perlu ditingkatkan pada masa yang akan datang. Buku ini merupakan salah satu judul dari 35 judul Buku Perkembangan dan Peluang Kerjasama Bilateral dan Regional yang disusun oleh Bagian Proyek Peningkatan Kerjasama Luar Negeri, Biro Kerjasama Luar Negeri Departemen Pertanian untuk tahun 2001.

Pada kesempatan ini kami ucapkan terima kasih yang dalam atas kerja keras tim kecil yang telah menyusun 35 judul buku dalam waktu singkat diantara kesibukan tugas sehari-hari.

Kami menyadari keterbatasan data dan informasi yang didapat, analisis yang masih dangkal serta kemampuan membuat narasi dalam kurun waktu yang sangat terbatas. Untuk itu dengan rendah hati kami mengharapkan masukan dari pembaca guna penyempurnaan buku ini pada saat mendatang.

Mudah-mudahan buku ini dapat menjadi salah satu rujukan dalam menentukan langkah kerjasama bilateral dengan negara Kroasia.

Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri



Ir. P. Natigor Siagian



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
TIM PENYUSUN	iv
I. KEADAAN UMUM	1
1.1. Sejarah Singkat	1
1.2. Politik dan Pemerintahan	2
1.3. Sosial Ekonomi	5
II. POTENSI NEGARA	7
2.1. Keadaan Geografis	7
2.2. Potensi Alam dan Pertanian	8
III. PERKEMBANGAN KERJASAMA	10
3.1. Kerjasama Bidang Politik	10
3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi	12
3.3. Kerjasama Teknik	17
IV. PELUANG KERJASAMA	18
LAMPIRAN	19



DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Neraca Perdagangan Indonesia – Kroasia (dalam jutaan US dollar)	13
2.	Komposisi Komoditas Ekspor dan Impor Indonesia dan Kroasia	14
2.	Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 Yang Telah Disetujui BKPM	18



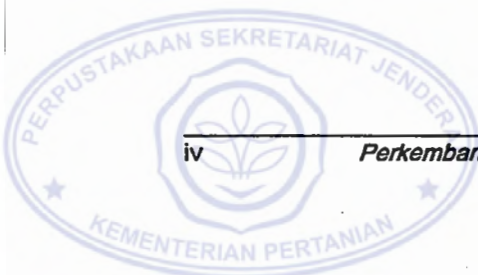
DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Perkembangan Produksi Sereal dan Umbi-umbian Negara Kroasia Tahun 1991-1998	9
2.	Perkembangan Luas Areal Tanaman Sereal dan Umbi-umbian Negara Kroasia Tahun 1991-1998	9



TIM PENYUSUN

- Penasehat** : Kepala Biro Kerjasama Luar Negeri
- Pengarah** : Kepala Bagian Kerjasama Bilateral
Kepala Bagian Kerjasama Regional
- Penanggung Jawab** : Ir. Metralinda Tunus, M.Sc./ Kepala Bagian
Kerjasama Multilateral
- Ketua Tim** : Ir. Iwan Ridwan, MM.
- Anggota** : Drs. Djoko Supono, MM.
Ir. Zulkifli Ali, M.Si.
Ade Chandradijaya, S.TP., M.Sc.
Henny Nurliani, S.Pi.
Budi Supriyono
Yayah Mardianah, SE.
Ir. Juariah
Budiarto
Nunik Ernawatingtyas
Abidan Rajaguguk
Ending



I. KEADAAN UMUM

1.1. Sejarah Singkat

Bangsa Kroasia bermigrasi dari Kroasia Putih, suatu wilayah yang kini dikenal sebagai Ukraina dan Polandia pada abad ke-5 ke lembah Sungai Danube. Setelah menguasai benteng Romawi Solona pada tahun 614, bangsa Kroasia menetap dibekas propinsi Romawi, Pannonia dan Dalmatia. Tomislav, penguasa Kroasia pertama yang dinobatkan sebagai raja dan berkuasa dari tahun 910 sampai tahun 928, mengalahkan orang-orang Hungaria dan menetapkan Sungai Drava dan Sungai Danube sebagai batas Utara Kroasia.

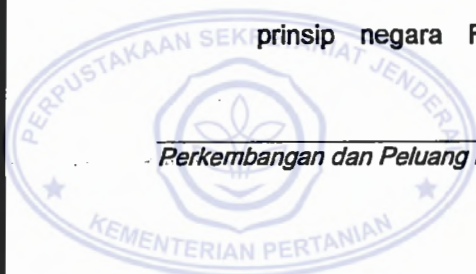
Pada masa pemerintahan Petar Kresimir (1058-1074) Kroasia memutuskan hubungan dengan Bizantium, mendekati diri dengan Kepausan dan memperluas wilayahnya. Pada masa ini Kroasia mencapai puncak kejayaannya.

Pada tahun 1101, Kroasia membentuk 'personal union' dengan Hungaria dan mulai saat itu sampai dengan tahun 1526 Raja Hungaria juga menjabat sebagai raja Kroasia. Sejak tahun 1526, sampai dengan 400 tahun kemudian Kroasia berada di bawah kekuasaan Kerajaan Habsbourg.

Pada tanggal 29 Oktober 1918, Parlemen Kroasia, Diet, mengumumkan pemutusan hubungan kenegaraan dengan Austro-Hungaria dan memproklamasikan negara Kroasia Merdeka. Dewan Nasional yang mewakili Kroasia, Slovenia, dan Vojvodina memutuskan untuk bergabung dalam suatu negara bernama Kerajaan Serbia, Kroasia, dan Slovenia.

Raja Alexander yang dihadapkan pada krisis pemerintahan membubarkan parlemen pada tahun 1929 dan menerapkan rejim kediktatoran, serta mengubah nama negara menjadi Yugoslavia.

Pada tahun 1943, Dewan Antifasis Yugoslavia menerapkan prinsip negara Federal Yugoslavia. Setelah Perang Dunia II,



Yugoslavia ditetapkan sebagai Federasi dari enam Republik dan dua Propinsi otonom.

Setelah pemilihan umum bulan Mei 1990, kekuasaan komunis berakhir di empat Republik Yugoslavia, yaitu Kroasia, Slovenia, Bosnia-Herzegovina, dan Macedonia. Pada tahun 1990 Parlemen menetapkan Franjo Tudjman sebagai Presiden Republik Kroasia yang pertama. Dalam referendum bulan Mei 1991, rakyat Republik Kroasia memutuskan untuk hidup dalam negara Kroasia yang merdeka, dan pada tanggal 25 Juni 1991 kemerdekaan Kroasia diproklamasikan. Pada tahun 1992 Tudjman terpilih kembali sebagai Presiden melalui pemilu dan pada pemilu tahun 1995 Tudjman mencalonkan kembali sebagai Presiden dan terpilih lagi.

Presiden Republik Kroasia DR. Franjo Tudjman meninggal dunia pada tanggal 10 Desember 1999. Ketua Parlemen Kroasia Vlatko Pavletic menduduki kursi kepresidenan sebagai acting Presiden Republik Kroasia. Presiden Tudjman dinilai sebagai tokoh yang telah berhasil memerdekakan Kroasia. Dilain pihak Tudjman dinilai gagal menggerakkan pembangunan di bidang ekonomi dan demokratisasi karena sikap otoritemya.

1.2. Politik dan Pemerintahan

a. Kekuasaan Eksekutif

Sesuai dengan konstitusi tahun 1990, kekuasaan eksekutif berada di tangan Presiden yang dibantu Perdana Menteri dan para Menteri yang memimpin kementerian. Presiden adalah kepala negara Kroasia dan bertanggung jawab dalam pelaksanaan sepenuhnya konstitusi negara, menjamin eksistensi dan kesatuan Republik Kroasia serta bertindak sebagai pelaksana fungsi-fungsi reguler kekuasaan negara. Presiden dipilih untuk masa jabatan 5 tahun.



b. Kekuasaan Legislatif

Kekuasaan Legislatif berada ditangan Parlemen (Sabor) yang terdiri atas House of Representatives (Zastipnicki Dom) dan House of Counties (Zapanijski Dom) yang dipilih setiap 4 tahun sekali. House of Representatives paling sedikit beranggotakan 100 orang dan paling banyak 160 orang yang dipilih secara langsung dan rahasia.

Kroasia dibagi menjadi 20 wilayah administrasi yang disebut "counties" plus satu wilayah Ibukota Negara "Zagreb". House of Counties berhak mengajukan usul undang-undang dan menyampaikan pendapat-pendapatnya dalam House of Representatives.

c. Kekuasaan Yudikatif

Kekuasaan Yudikatif berada ditangan pengadilan yang mempunyai hak otonom dan independen. Pengadilan Tinggi Kroasia mengeluarkan hukum-hukum yang didasarkan pada konstitusi dan undang-undang negara. Mahkamah Agung merupakan lembaga peradilan tertinggi yang bertanggung jawab pada pelaksanaan hukum dan hak-hak dasar seluruh warganegara Kroasia. Hakim dan Jaksa diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Yudikatif yang anggota-anggotanya dipilih oleh House of Representatives untuk masa jabatan 8 tahun.

d. Politik dalam negeri

Sejak berdiri sebagai negara merdeka pada tanggal 25 Juni 1991, Kroasia menghadapi masalah-masalah politik yang berkepanjangan yakni di satu pihak ingin meletakkan dasar pembangunan demokrasi, dilain pihak harus keluar dari permasalahan pendudukan sebagian wilayahnya oleh Serbia.



Sasaran pokok politik dalam negeri Kroasia adalah mempercepat proses demokrasi, stabilisasi politik dalam negeri, restrukturisasi ekonomi ke arah ekonomi pasar dan menjamin berlangsungnya tahap-tahap swastanisasi perusahaan-perusahaan milik negara.

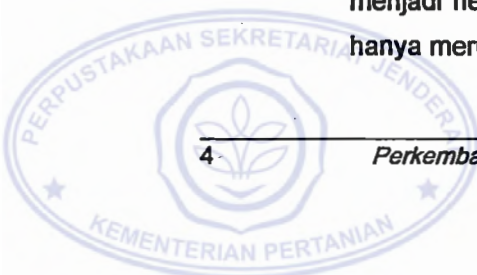
Pada pemilihan Presiden tanggal 7 Pebruari 2000, Stipe Mesic terpilih sebagai Presiden Republik Kroasia untuk periode 2000-2005, dengan mengumpulkan 56,21% suara. Stipe Mesic adalah mantan Presiden Federasi Yugoslavia yang terakhir sebelum pecahnya negara tersebut dan juga mantan Perdana Menteri pertama Kroasia setelah merdeka (1991-1992).

Presiden Stipe Mesic dalam pidato pelantikannya menyatakan keinginan untuk mengurangi kekuasaan Presiden dan memberikan kesempatan bagi implementasi ekonomi pasar, penghormatan HAM dan hak-hak kelompok minoritas.

PM Ivan Racan menyatakan bahwa pemerintahan baru akan membawa Kroasia keluar dari krisis ekonomi dan moral serta akan memperkuat sistem pemerintahan parlementer serta akan mengurangi hak dan wewenang/kekuasaan Presiden dengan memodifikasi UUD.

e. Politik luar negeri

Presiden (designate) Stipe Mesic dalam pidato kemenangannya menegaskan kesiapannya untuk meyakinkan dunia bahwa Kroasia merupakan bagian dari Eropa dan akan bekerja sekuat tenaga agar sasaran strategis Kroasia dapat tercapai secepatnya, yaitu menjadi anggota Uni Eropa dan NATO. Kroasia akan membina hubungan baik dengan negara-negara tetangganya sesuai dengan norma-norma Eropa agar dapat mendukung proses integrasi tersebut. Kroasia akan menjadi negara yang terbuka karena keterkucilannya selama ini hanya merugikan kepentingan nasional Kroasia.



Masyarakat internasional mengisolasi Kroasia sebab di bawah Presiden Tudjman pemerintah Kroasi mendukung ekstrimis nasionalis Kroasia di Bosnia dengan memberikan bantuan finansial dan militer untuk memperjuangkan pemisahan etnis Kroasia-Bosnia dan menginginkan agar sebagian wilayah Bosnia bergabung dengan Kroasia. Salah satu janji Mesic dalam kampanye adalah memotong subsidi bagi komunitas Kroasia di Bosnia, dengan mengatakan Kroasia telah begitu banyak memiliki persoalan ekonomi sendiri.

Pelantikan Presiden Stipe Mesic berlangsung tanggal 18 Pebruari 2000 dihadiri 12 kepala negara, 3 PM, dan 71 delegasi kenegaraan dari berbagai penjuru dunia. Banyaknya delegasi yang hadir dalam upacara pelantikan Presiden Stipe Mesic menandai adanya perubahan penting dalam kehidupan politik Kroasia mengingat ketika Presiden Tudjman dimakamkan hanya sedikit pemimpin dunia yang menghadiri acara pemakaman tersebut. Kehadiran Menlu AS Madelaine Albright dalam acara tersebut juga menunjukkan adanya dukungan penuh AS terhadap Presiden Stipe Mesic.

Masalah utama yang terus menjadi keprihatinan Pemerintah Kroasia adalah reintegrasi wilayah-wilayah Kroasia dan hubungannya dengan penyelesaian krisis bekas Yugoslavia. Berkaitan dengan itu pihak kroasia berupaya untuk memperoleh dukungan internasional agar pihak Serbia bersedia mengembalikan seluruh wilayah Kroasia yang diduduki oleh Serbia.

1.3. Sosial Ekonomi

Untuk memulihkan perekonomian negara, pemerintah Kroasia mengeluarkan program Stabilisasi Ekonomi bulan Oktober 1993. Pokok program tersebut terdiri dari 3 tahap yaitu menekan inflasi, restrukturisasi dan pemulihan ekonomi. Pada tahun 1994 pelaksanaan program dimaksud mulai menunjukkan hasil-hasil yang

relatif menggembirakan. Program disusun dengan rekomendasi IMF dan lembaga ekonomi internasional lainnya.

Kebijaksanaan ekonomi pemerintah ditujukan bagi upaya berintegrasi dengan sistem perekonomian dunia melalui peningkatan hubungan dengan negara-negara di kawasan Eropa, terutama negara-negara Eropa Barat dan lembaga-lembaga keuangan internasional.

Industri utama Kroasia adalah bahan kimia, tekstil, produk alumunium dan kertas, sedangkan komoditi andalan dari sektor pertanian adalah gandum, jagung, "dairy products", gula bit, zaitun, dan anggur.

Sasaran jangka panjang pemerintah Kroasia dalam sektor ekonominya ialah berusaha untuk menjadi anggota EU, sehingga dalam pelaksanaan makro ekonominya pemerintah Kroasia selalu mengusahakan agar dapat sejalan dengan syarat-syarat yang telah ditentukan oleh EU.

Saat ini Kroasia masih dalam taraf penyembuhan ekonomi akibat resesi yang dialami dalam tahun 1998 dan 1999. Dalam tahun 1999 pertumbuhan GDP Kroasia naik 0,4% dibanding tahun 1998, laju inflasi tercatat 4,2%. Dalam kuartal kedua tahun 2000, neraca berjalan mengalami defisit sebesar US\$ 282 juta dan nilai FDI sebesar US\$ 600 juta.



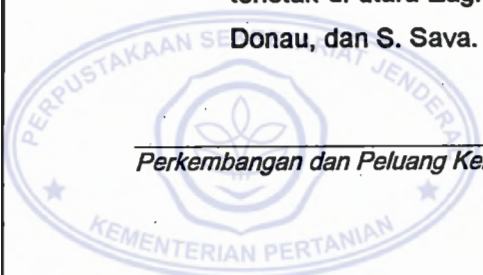
II. POTENSI NEGARA

2.1. Keadaan Geografis

Nama resmi negara Kroasia adalah Hrvatska dengan ibukotanya Zagreb dan memiliki luas sebesar 56.538 Km². Negara ini berpenduduk sebanyak 4.808.000 orang dengan bahasa resmi yang dipergunakan adalah Bahasa Kroasia. Agama yang dinaut penduduk adalah : Katolik Roma (77%), Ortodoks (11%), Islam (1%) dan Kepercayaan lain (11%). Bentuk pemerintahan Kroasia adalah Republik dengan kepala negara berupa Presiden dan kepala pemerintahan berupa Perdana Menteri. Satuan mata uang yang dipakai adalah Dinar Kroasia. Sedangkan industri utama Kroasia adalah : bahan kimia, tekstil, produk aluminium, kertas, gandum, jagung, dairy product, gula bit, zaitun dan anggur.

Republik Kroasia yang berbentuk bulan sabit terletak di antara Pegunungan Alpen di sebelah barat laut dan Laut Adriatik di sebelah Selatan. Di sebelah Utara, Kroasia berbatasan dengan Slovenia dan Hungaria, dan di sebelah Timur berbatasan dengan Serbia. Di dalam lingkungan bulan sabit terletak Bosnia dan Herzegovina. Di Laut Adriatik terdapat sekitar 500 pulau-pulau yang merupakan wilayah Kroasia. Di bagian Utara wilayah Kroasia, selain terdapat pegunungan yang melingkari kota Zagreb, juga terdapat hutan-hutan dan tanah yang subur untuk ditanami. Di bagian Tengah, selain hutan-hutan terdapat padang rumput. Sekitar 33% wilayah Kroasia berupa hutan, dan lebih dari 3 juta hektar daerah pertanian.

Wilayah Kroasia dapat dibagi atas tiga bagian : Pegunungan Dalmatia (Peg. Alpen Dinara), Perbukitan Zagorje, dan Dataran Pannonia. Pegunungan Dalmatia di sepanjang pesisir laut Adriatik merupakan pegunungan batu kars yang tandus. Perbukitan Zagorje terletak di utara Zagreb. Dataran Pannonia dibatasi oleh S. Drava, S. Donau, dan S. Sava.



Karena reliefnya relatif lebih tinggi dari laut Tengah serta massa udaranya besar, maka negeri ini beriklim, kontinental yang basah dan sejuk di Peg. Alpen Dinara, dan beriklim kontinental di utara dan di timur. Pulau Hvar, yang mencerminkan ciri khas iklim pulau-pulau Kroasia, memiliki iklim L. Tengah asli, yakni musim dingin yang hangat (9° C), musim panas yang diperlunak dan singkat. Iklimnya berubah karena letaknya berdekatan dengan "dinding" Peg. Alpen Dinara, yang menyebabkan curah hujan tinggi di tanah tinggi. Semakin ke utara curah hujan semakin berkurang, hujan kebanyakan turun pada musim dingin, dan bentang suhu tahunan meningkat. Di dataran Pannonia, karena pengaruh iklim daratan, suhu udara ekstrim, berkisar 35° C pada musim panas hingga -18° C pada musim dingin.

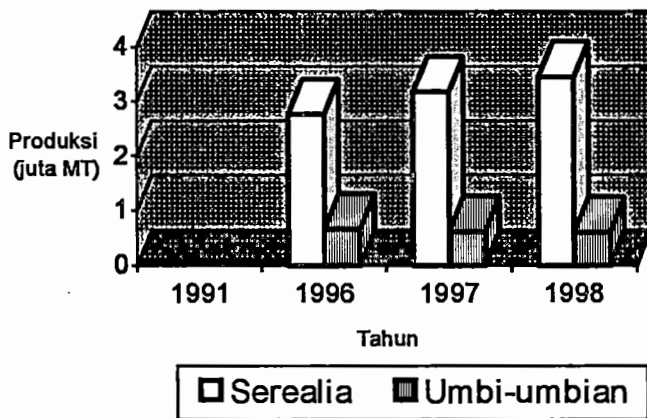
Ada dua sungai utama yang mengalir Kroasia, yaitu sungai Drava dan sungai Sava. Kedua sungai itu bergabung dengan sungai Donau di Beograd (Yugoslavia) yang dapat dilayari.

2.2. Potensi Alam dan Pertanian

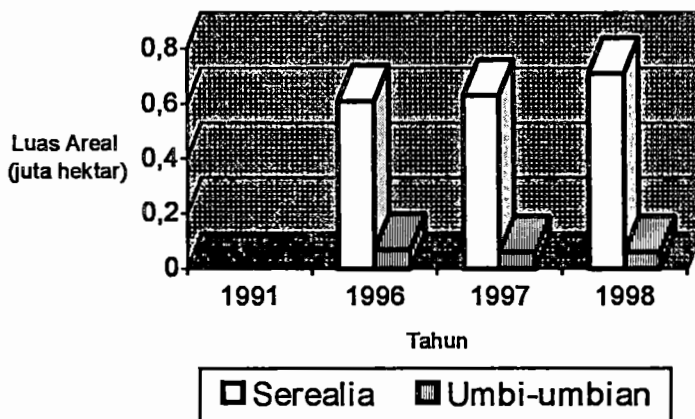
Pertanian terpusat di kawasan yang paling produktif, yaitu dataran Pannonia, dengan hasil utama gandum, bit gula, dan kentang. Padang rumput penggembalaan dominan di Peg. Alpen Dinara.

Perkembangan produksi dan luas areal komoditas sereal dan umbi-umbian di Kroasia dari tahun 1991 s/d 1998 dapat dilihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.





Gambar 1. Data Perkembangan Produksi Sereal dan Umbi-umbian Negara Kroasia tahun 1991-1998



Gambar 2. Data Perkembangan Luas Areal Tanaman Sereal dan Umbi-umbian Negara Kroasia tahun 1991-1998

III. PERKEMBANGAN KERJASAMA

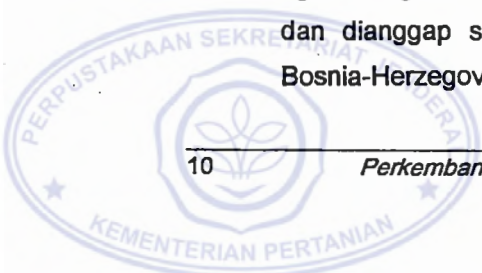
3.1. Kerjasama Bidang Politik

Indonesia mengakui kemerdekaan Republik Kroasia tanggal 20 Mei 1992. Pada tanggal 2 September 1992 kedua negara menjalin hubungan diplomatik yang ditandai dengan penandatanganan sebuah Komunike Bersama di Jakarta.

Presiden Kroasia pada waktu itu, Nikica Valentic, telah mengadakan kunjungan ke Indonesia pada tanggal 15-16 Januari 1995. Dalam pembicaraan dengan Presiden Soeharto, kedua pemimpin sepakat untuk meningkatkan hubungan bilateral, khususnya bidang perdagangan dan ekonomi.

Kunjungan Presiden Soeharto ke Zagreb bulan Maret 1995 menandai peningkatan hubungan bilateral Indonesia-Kroasia. Peristiwa tersebut mempunyai nilai politis yang sangat tinggi karena kedudukan RI pada waktu itu sebagai Ketua Gerakan Non Blok memberikan penekanan mengenai pengakuan negara-negara Non Blok terhadap eksistensi Kroasia. Presiden Kroasia, Stipe Mesic telah menyampaikan keinginan untuk bertemu dengan Presiden RI pada saat KTT Milenium di New York, September 2000 dalam rangka memperkenalkan diri. Namun pertemuan tersebut tidak dapat dilakukan sehubungan dengan jadwal pertemuan Presiden RI yang padat.

Dalam rangka penyelesaian krisis eks Yugoslavia, Kroasia menghargai peran positif Indonesia baik bilateral maupun multilateral. Disebutkan antara lain Indonesia telah memberikan kontribusi yang besar pada masa perang dengan mengirimkan satu batalion tim medis ke Kroasia. Kroasia mengharapkan dukungan pemerintah Indonesia melalui forum internasional untuk memberikan tekanan kepada Serbia agar mengembalikan seluruh wilayah Kroasia yang diduduki Serbia dan dianggap sebagai satu paket dengan penyelesaian masalah Bosnia-Herzegovina secara keseluruhan.

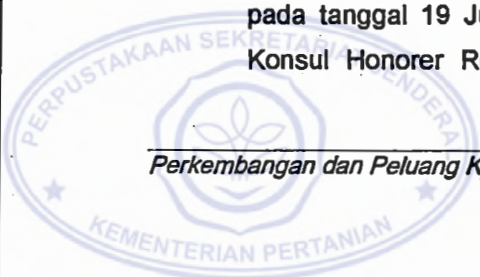


Pemerintah Kroasia mengharapkan agar hubungan kerjasama di bidang industri militer antara kedua negara dapat ditingkatkan. Pada saat Menristek B.J. Habibie dengan delegasi dari BPIS berkunjung ke Kroasia, Menristek menyatakan tertarik dengan industri peralatan militer Kroasia, dan pihak Kroasia menyatakan kesediaannya untuk bekerjasama di bidang industri perlengkapan militer dengan Indonesia. Sebagai pecahan dari negara Yugoslavia, Kroasia memiliki kemampuan yang handal dalam industri perlengkapan militer terutama alat berat seperti tank dan kapal laut termasuk pembuatan kapal selam.

Dalam masalah Timor Timur, Kroasia pernah mengharapkan masalah Timor Timur dapat diselesaikan secara damai dan mendukung konsultasi bilateral Indonesia-Portugal di bawah pengawasan Sekjen PBB. Sejalan dengan politik luar negeri Kroasia yang menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia secara universal, Kroasia menghendaki segera diselesaikannya masalah Timor Timur secara damai sesuai dengan hak-hak rakyat di wilayah tersebut.

Indonesia mengakui kemerdekaan Republik Kroasia tanggal 20 Mei 1992. Pada tanggal 2 September 1992 kedua negara menjalin hubungan diplomatik yang ditandai dengan penandatanganan sebuah Komunike Bersama di Jakarta. Perwakilan RI untuk Kroasia dirangkap oleh Perwakilan RI untuk Hungaria yang berkedudukan di Budapest, yakni Duta Besar Ny. Saodah BA Syahrudin, yang telah menyerahkan Surat-surat Kepercayaan pada Presiden Franjo Tudjman pada tanggal 18 Mei 1999. Mr. Zeljko Kirincic adalah Dubes LBBP Republik Kroasia yang pertama untuk Indonesia yang menyerahkan Surat-surat Kepercayaan kepada Presiden Soeharto tanggal 15 Januari 1996.

Persetujuan Presiden RI dan Presiden Republik Kroasia kepada Mr. Zlatko Katavic sebagai Konsul Kehormatan RI di Kroasia pada tanggal 19 Juli 1999 menandai mulai berlakunya keberadaan Konsul Honorer Republik Indonesia. Dengan adanya peningkatan



hubungan antara RI-Kroasia, saat ini pimpinan Deplu tengah membahas kemungkinan penjajagan pembukaan perwakilan RI di Zagreb.

3.2. Kerjasama Bidang Ekonomi

a. Dasar Hubungan

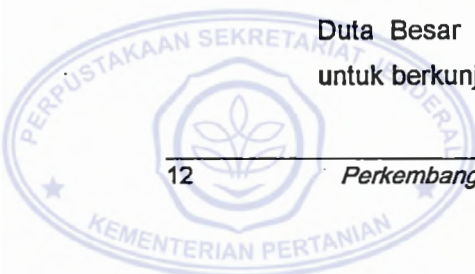
Dasar hubungan antara Pemerintah Indonesia dan Pemerintah Kroasia adalah persetujuan Kerjasama Ekonomi dan Teknik (KSET) antara Pemerintah-Kroasia ditandatangani pada tanggal 16 Pebruari 1997 di Jakarta.

b. Hubungan Perdagangan dengan Indonesia

Indonesia mengakui kemerdekaan Kroasia tanggal 16 Mei 1992, dan dokumen pembinaan hubungan diplomatik kedua negara ditandatangani tanggal 2 September 1992 di Jakarta. Dengan dibukanya Kantor Promosi Perdagangan Indonesia (ITPC) di Budapest, telah dirintis hubungan antara pengusaha-pengusaha Indonesia dan Kroasia.

Tingkat perdagangan bilateral ke-2 negara saat ini masih berada pada tingkat yang kurang menggembirakan dengan jumlah ekspor Kroasia ke Indonesia pada tahun 1999 sekitar US\$ 200.000 (Menurut data BPS, volume kumulatif ekspor-impor RI-Kroasia periode Januari-Desember tahun 1998 mencapai US\$ 862.267 dan US\$ 504.110 dan untuk tahun 1999 mencapai US\$ 1.410.771 dan US\$ 2.698.656). Jenis komoditas utama yang diminati pasar Kroasia meliputi antara lain : coal, cooking oil dan CPO.

Dalam rangka upaya peningkatan hubungan Bilateral untuk sektor pertanian, Menteri Pertanian dan Kehutanan Kroasia telah menyampaikan surat kepada Menteri Pertanian melalui Duta Besar Kroasia di Jakarta tertanggal 12 Desember 2000 untuk berkunjung ke Kroasia.



c. Neraca Perdagangan Indonesia – Kroasia

Komoditas Ekspor Indonesia terdiri dari : footwear and parts; cacao and cacao product; clothes and accessories, knitted and crocheted; various products; kettles, machines and parts; coffee, tea and spices; ceramic products; wood and wooden products; electrical machines, equipment and parts ; dan cotton.

Hubungan perdagangan Indonesia - Kroasia diperkuat dengan adanya Persetujuan Kerjasama Ekonomi dan Teknik (KSET) antara Pemerintah Indonesia - Kroasia yang ditanda tangani pada tanggal 16 Pebruari 1997 di Jakarta.

Menurut data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), neraca perdagangan Indonesia - Kroasia masih relatif kecil, seperti terlihat pada tabel di bawah ini.

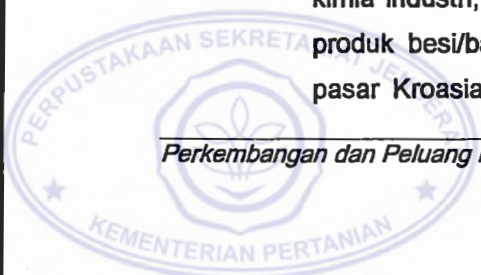
Tabel 1. Neraca Perdagangan Indonesia – Kroasia
(dalam jutaan US dollar)

Tahun	Ekspor	Impor	Saldo	Volume
1998	0,8	1,9	- 1,1	2,7
1999	1,4	2,6	- 1,6	4,0
2000	2,5	1,7	+ 0,8	4,2

Sumber : *Badan Pusat Statistik*

Dalam tahun 2000 volume perdagangan mengalami peningkatan sebesar US\$ 0,2 juta (5%) dibandingkan keadaan tahun 1999. Ekspor mengalami peningkatan sebesar US\$ 1,1 juta (78,57%), sementara impor mengalami penurunan sebesar US\$ 0,9 juta (34,61%). Namun demikian untuk tahun 2000 saldo perdagangan mencapai angka positif untuk Indonesia.

Jenis komoditas utama yang diekspor Kroasia ke Indonesia meliputi antara lain : produk farmasi, produk kimia organik dan kimia industri, mesin listrik, peralatan dan suku cadangnya, dan produk besi/baja. Sedang produk Indonesia yang diminati oleh pasar Kroasia meliputi antara lain coal, cooking oil, dan CPO.



Disamping berminat untuk melakukan kerjasama di bidang industri perkapalan. Komposisi komoditas ekspor dan impor Indonesia ke Kroasia tampak dalam tabel berikut :

Tabel 2. Komposisi Komoditas Ekspor dan Impor Indonesia dan Kroasia

EKSPOR KE KROASIA		IMPOR DARI KROASIA	
KOMODITAS	%	KOMODITAS	%
Sepatu dan suku cadang	50,1	Mesin-mesin listrik dan peralatan	69,7
Cokelat dan produk cokelat	9,2	Produk farmasi	16,5
Tekstil dan garment	14,9	Produk besi dan baja	9,6
Kopi dan rempah-rempah	2,8	Produk kimia organik	1,9
Kayu dan produk kayu	1,8	lain-lain	2,3
Peralatan listrik	1,5		
Lain-lain	19,7		

Sumber KBRI Budapest

d. Bidang - Bidang yang memungkinkan untuk peningkatan hubungan Ekonomi Indonesia - Kroasia.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Duta Besar RI untuk Republik Hongaria, Republik Kroasia, dan Republik Bosnia-Herzegovina, Kroasia, disimpulkan antara lain sebagai berikut :

- (1) Kroasia termasuk salah satu negara yang mempunyai posisi strategis untuk dijadikan pintu gerbang dan pusat distribusi bagi produk ekspor Indonesia ke kawasan Eropa Tengah dan Timur.
- (2) Kroasia mempunyai potensi ekonomi yang cukup tinggi dan memiliki sumber alam seperti minyak dan gas, bauksit dan pasir silikon.



- (3) Kroasia mempunyai pelabuhan besar, yaitu Rijeka dengan prasarana yang telah dikembangkan dengan jaringan jalan raya menuju Hongaria. Diperkirakan fungsi pelabuhan Rijeka akan menyaingi pelabuhan di Rotterdam dan Hamburg. Ditinjau dari jarak, biaya dan waktu pengapalan, penggunaan pelabuhan Rijeka akan lebih menguntungkan bagi Indonesia.
- (4) Produk Indonesia yang mempunyai prospek pasar di wilayah Eropa Tengah dan Timur adalah tekstil dan produk tekstil, perabotan kayu dan produk kayu, perabot rumah tangga, produk kulit, sepatu olah raga, bumbu-bumbuan, produk pertanian, barang konsumen, perabot perkantoran, kertas dan bubur kertas.

e. Hambatan Perdagangan

- Jarak antara kedua negara yang jauh dalam mengadakan hubungan perdagangan, membuat biaya pengangkutan barang tinggi sehingga harga barang juga tinggi.
- Belum banyak dikenal produk-produk hasil industri Indonesia di negara tersebut.
- Masih minimnya pengetahuan pengusaha kedua negara mengenai produk masing-masing, sehingga peningkatan perdagangan secara langsung antar kedua negara juga masih kecil volumenya.

Pada saat kunjungan Presiden Soeharto ke Zagreb bulan Maret 1995 telah dilakukan penandatanganan "Letter of Understanding" antara pimpinan Pertamina dan INA (perusahaan minyak negara Kroasia). Isi pokok persetujuan adalah kesepakatan kedua belah pihak untuk menjajagi kemungkinan dilakukannya kerjasama bidang pertambangan.



Disamping itu, pemerintah Kroasia telah menyampaikan pula rancangan - rancangan persetujuan bilateral yang terdiri dari :

- a. Persetujuan Kerjasama Ekonomi dan Teknik
- b. Persetujuan Peningkatan dan Perlindungan Investasi
- c. Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda
- d. Persetujuan Kerjasama Sains dan Teknologi
- e. Persetujuan Hubungan Udara

Rancangan persetujuan-persetujuan tersebut sedang dipelajari oleh instansi-instansi terkait di Indonesia. Kedubes Kroasia mengusulkan agar penandatanganan persetujuan "the Avoidance of Double Taxation with Respect to Taxes on Income" (P3B) dan penyelesaian perundingan persetujuan "the Promotion and Protection of Investment" (Persetujuan Peningkatan dan Perlindungan Penanaman Modal (P4M)). Mengenai perundingan terakhir P3B yang diadakan di Jakarta tanggal 21-24 Oktober 1997, kedua delegasi telah menandatangani "agreed minutes" dan pamarafan draft P3B. Pada prinsipnya Indonesia setuju untuk menandatangani P3B pada saat sidang Komisi Bersama RI-Kroasia berlangsung. Mengenai draft persetujuan P4M saat ini masih dalam proses penyelesaian.

Khusus dalam bidang kerjasama ekonomi, pemerintah Kroasia dan pemerintah Indonesia telah menandatangani pembentukan Komisi Bersama namun sampai saat ini belum ditindaklanjuti. Pemerintah Kroasia per 2 Juni 1999 mengajukan usul agar pertemuan pertama Komisi Bersama dapat dilaksanakan di Kroasia pada September 1999. Perusahaan minyak milik pemerintah Indonesia "Pertamina" dan perusahaan minyak milik pemerintah Kroasia "INA" juga telah menandatangani rencana kerjasama dalam bidang eksplorasi minyak di Indonesia.



3.3. Kerjasama Teknik

Guna meningkatkan kerjasama bidang pertanian Menteri Pertanian RI diundang H.E. M. Sc. Bozidar Pankretic Menteri Pertanian dan Kehutanan Republic of Croatia untuk berkunjung ke Kroasia untuk membicarakan pembangunan pertanian dan perdagangan yang akan datang.



IV. PELUANG KERJASAMA

Dalam membangun kerjasama bilateral, Indonesia diupayakan dapat memanfaatkan peluang kerjasama untuk menarik investasi bidang pertanian dari negara partner. Investasi asing di Indonesia dijamin dengan Undang-Undang No. 1 Tahun 1967 dan investasi sektor pertanian diatur dengan Keputusan Presiden No. 118 Tahun 2000.

Investasi asing sektor pertanian dan industri makanan yang telah disetujui Pemerintah Indonesia secara umum mengalami peningkatan dan berfluktuasi dari tahun 1996 s/d 2000. Besarnya perkembangan investasi yang telah disetujui BKPM dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 : Perkembangan Investasi Sektor Pertanian dan Industri Makanan Tahun 1996-2000 yang Telah Disetujui BKPM.

(US\$ Million)

Tahun	Sektor Pertanian				Industri Makanan
	Tanaman Pangan	Peternakan	Perkebunan	Perikanan	
1996	52,2	86,0	1.168,1	79,8	691,4
1997	234,4	1,8	200,4	27,1	572,8
1998	224,4	15,4	725,4	33,0	342,0
1999	80,6	48,3	283,8	69,7	680,9
2000	311,3	18,4	59,1	49,5	701,0

Kerjasama bilateral bidang pertanian pada masa mendatang diharapkan dapat memanfaatkan peluang investasi asing di Indonesia, baik untuk tanaman pangan, hortikultura, peternakan, dan perkebunan. Adapun jenis komoditas, bidang investasi dan lokasi yang dapat dipromosikan secara bilateral dalam menarik investasi asing tersebut dapat dilihat pada Tabel Lampiran.



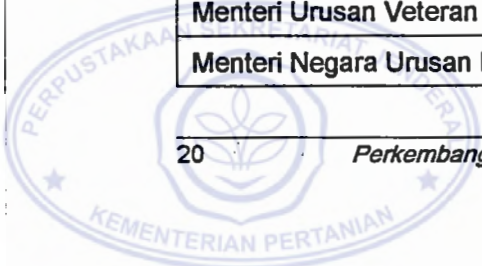
Tabel Lampiran 1. PROFILE NEGARA REPUBLIK KROASIA

1.	Nama Negara	:	Republik Kroasia (Republika Hrvatska)
2.	Ibukota	:	Zagreb (993.000 jiwa)
3.	Luas wilayah	:	56.854 km ²
4.	Iklm	:	Mediterrania di pesisir (Selatan), Kontinental di daratan (Utara)
5.	Jumlah penduduk	:	4.760.344 jiwa
6.	Pembagian etnik	:	Kroasia 78,1%; Serbia 12,2%; Muslim 0,9%; Hongaria 0,5%; Italia 0,4%, Czech dan Slovak 0,4%; Albania 0,3%; lain-lain 7,2%
7.	Bahasa Nasional	:	Croat (bahasa Kroasia)
8.	Agama	:	Katolik Roma 76,5%; Orthodox 11,1%; Islam 1,2%; lain-lain dan Atheis 11,2%
9.	Hari Nasional	:	30 Mei
10.	Mata uang	:	Kuna dengan pecahan Lipa
11.	Keanggotaan dalam organisasi Internasional	:	PBB (22 Mei 1992), IMF, World Bank, IFC, IDA, EBRD, CEFTA



Tabel Lampiran 2. SUSUNAN KABINET PEMERINTAH KROASIA

Presiden	:	Stipe Mesic
Perdana Menteri	:	Ivica Racan
Wakil Perdana Menteri	:	Goran Granic, D.Sc.
Wakil Perdana Menteri	:	Slavko Linic (Masalah Ekonomi)
Wakil Perdana Menteri	:	Zeljka Antunovic (Masalah Sosial)
Menteri Pertahanan	:	Jozo rados
Menteri Dalam Negeri	:	Sime Lucin
Menteri Luar Negeri	:	Tonino Picula
Menteri Keuangan	:	Mato Crkvenac, D.Sc.
Menteri Pembangunan, Imigrasi, dan Rekonstruksi	:	Radimir Cacic
Menteri Pertanian dan Kehutanan	:	Bozidar Pankretic, M.Sc.
Menteri Kebudayaan	:	Antun Vujic, Ph.D.
Menteri Ekonomi	:	Goranko Fizulic
Menteri Pendidikan dan Olahraga	:	Vladimir Strugar, D.Sc.
Menteri Kesehatan	:	Ana Stavjenis Rukavina, D.Sc.
Menteri Kehakiman	:	Stjepan Ivanisevic, D.Sc.
Menteri Perburuhan dan Kesejahteraan Sosial	:	Davorko Vidovic
Menteri Ilmu Pengetahuan dan Teknologi	:	Hrvoje Kraljevic, D.Sc.
Menteri Pariwisata	:	Pave Zupan Ruskopic, M.Sc.
Menteri Tata Ruang, Perumahan dan Konstruksi	:	Bozo Kovacevic
Menteri Masalah Pelayaran, Transportasi, dan Komunikasi	:	Alojz Tusek, M.Sc.
Menteri Urusan Veteran Perang	:	Ivica Pancic
Menteri Negara Urusan Integrasi	:	Ivan Jakovic



Eropa		
Menteri Negara Urusan Perdagangan, Usaha Kecil dan Menengah	:	Zeljko Pecek



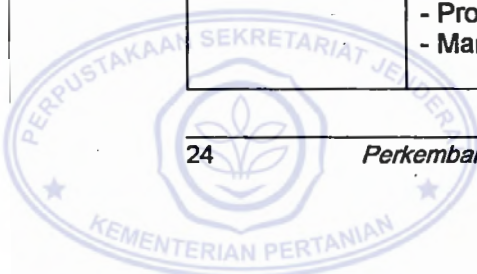
Tabel Lampiran 3. PELUANG INVESTASI SEKTOR PERTANIAN DI INDONESIA

Commodities	Fields of investment	Provinces
<i>Food Crop</i>		
1. Paddy/rice	<ul style="list-style-type: none"> - Production input - Seeding - Agric. Machinery service - Marketing - Rice Milling Unit - Processing (rice powder) 	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, South Kalimantan, Bali, West Nusa Tenggara Barat.
2. Cassava	<ul style="list-style-type: none"> - Marketing - Processing (tapiokca, <i>pellet glucosa</i>, starch, sorbitol, spiritus, dextrin) 	Lampung, North Sumatera, South Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, East Nusa Tenggara
3. Corn	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Marketing - Processing (maize, cooking oil, maizena, ethanol, maize powder, feed, <i>organic acid</i>) 	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Lampung, North Sumatera, East Nusa Tenggara, North Sulawesi
4. Soybean	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Marketing - Processing (tempe, sauce, ketchup, powder, feed, cooking oil, nata de soy) 	West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, south Sulawesi, Lampung, West Nusa Tenggara
5. Groundnut	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing - Marketing 	North Sumatera, South Sumatrera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Wets Nusa Tenggara, South Kalimantan, South Sulawesi
6. Mungbean	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing - Marketing 	North Sumatera, South Sumatrera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Wets Nusa Tenggara, East Nusa Tenggara, North Sulawesi, South Sulawesi
7. Sweet potato	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing 	North Sumatera, West Sumatrera, Riau, Jambi, South Sumatera,

	- Marketing	Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, East Nusa Tenggara, South Kalimantan, South East Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya
--	-------------	--

Commodities	Fields of investment	Provinces
<i>Horticulture</i>		
1. Manggo	- Seedling - Cultivation - Processing (<i>canned juice, dried fruit, jam, jelly, pickle</i>) - Marketing	West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, Bali, NTB, NTT, South Sumatera, North Sumatera, Lampung, Yogyakarta
2. Durian	- Seedling - Cultivation - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Riau, South Sumatera, Lampung, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan
3. Rambutan (hairy fruit)	- Seedling - Cultivation - Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>) - Marketing	West Java, Central Java, East Java, North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Lampung, Yogyakarta, Bali, South Kalimantan, Central Sulawesi
4. Mangosteen	- Seedling - Cultivation - Processing (<i>canned</i>) - Marketing	North Sumatera, West Java, Bali, South Sulawesi, West Sumatera, Riau, Central Java, East Java
5. Salacca (snake fruit)	- Cultivation - Processing (<i>syrup, dried fruit, canned</i>) - Marketing	Central Java, Yogyakarta, East Java, North Sumatera, North Sulawesi, South Sulawesi, Bali, NTB, West Java, Irian Jaya
6. Orange	- Seedling - Cultivation - Processing - Marketing	North Sumatera, West Sumatera, Jambi, West Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West

		Kalimantan
7. Banana	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (<i>Powder, chips, puree, jam, wine, syrup, nector, juice, jelly</i>) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, NTB, NTT, Bali, South Sulawesi, Central Sulawesi, South-East Sulawesi, West Kalimantan
8. Potato	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>chips, powder</i>) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Jambi, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi
9. Cabbage	<ul style="list-style-type: none"> - Cultivation - Marketing - Processing 	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, West Java, Central Java, East Java, Jambi, South Sumatera, Lampung, Bali, South Sulawesi, North Sulawesi
10. Chilli	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>sauce, paste, powder, chilli oil, dried chilli</i>), 	North Sumatera, Riau, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Yogyakarta, South Sulawesi, North Sulawesi, NTB, Bali
11. Shallot	<ul style="list-style-type: none"> - Processing - Marketing 	North Sumatera, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, South Sulawesi, NTB, West Sumatera, Lampung
12. Carrot	<ul style="list-style-type: none"> - Cultivation - Processing - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East Java, NTB, Bali, South Sulawesi
13. Tomato	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, West Java, Central Java, East

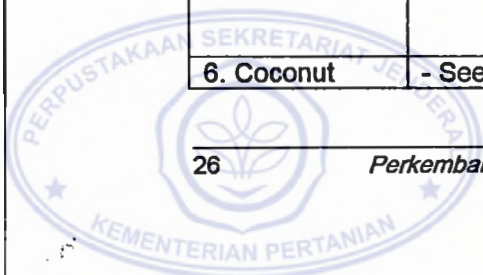


		Java, NTB, Bali, South Sulawesi
14. Orchid and other ornamental plant	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (<i>oriental plant : parfume</i>) - Marketing 	North Sumatera, Bengkulu, Jambi, West Java, West Kalimantan, East Kalimantan, Irain Jaya, Riau, North Sulawesi, Bali, Yogyakarta, Jakarta
15. Medicine plant	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Cultivation - Processing (traditional medicine/jamu) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, Lampung, Jakarta, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, West Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, South Sulawesi

Commodities	Fields of investment	Provinces
Livestock		
1. Cattle	<ul style="list-style-type: none"> - Breeding - Fattening - Processing (<i>corned beef, sausage, leather industry</i>) - Marketing 	West Sumatera, Lampung, South Sumatera, Sulawesi, NTB, NTT
2. Dairy cow	<ul style="list-style-type: none"> - Breeding - Fattening - Processing (milk, milk sweet, cheese, <i>yoghut</i>) - Marketing 	West Java, Central Java, East Java, Lampung
3. Poultry	<ul style="list-style-type: none"> - Breeding - Cultivation - Processing (<i>corned, sausage</i>) - Marketing 	Java, Lampung, South Sulawesi, East Kalimantan
4. Goat	<ul style="list-style-type: none"> - Breeding - Fattening - Processing (milk, leather, sausage) - Marketing 	Sumatera, Java, West Kalimantan
5. Pig	<ul style="list-style-type: none"> - Breeding - Fattening - Processing (sausage) - Marketing 	West Kalimantan, Riau, Islands, North Sumatera, Irain Jaya



Commodities	Fields of investment	Provinces
<i>Estate</i>		
1. Rubber	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (latex, dried rubber, <i>crumb rubber, slab</i>) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, South Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi
2. Palm oil	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (CPO, <i>palm kernel, sludge</i>) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Kalimantan, Central Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, Irian Jaya
3. Coffe	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (powder, <i>cofee green, instan coffe</i>) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Bengkulu, South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
4. Cacao	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (<i>cocoa, powder, cocoa cake, fat, shall, pilp</i>) - Marketing 	North Sumatera, West Sumatera, Lampung, Bali, NTT, Bengkulu, West Java, Central Java, Yogyakarta, West Kalimantan, East Kalimantan, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
5. Cashew nut	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (<i>fried cashew nut, shell liquid, sweet</i>) - Marketing 	Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya
6. Coconut	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling 	North Sumatera, West



	<ul style="list-style-type: none"> - Processing (cooking oil, coconut coal/arang, handy craft) - Marketing 	<p>Sumatera, Riau, Jambi, South Sumatera, Bengkulu, Lampung, West Java, Central Java, Yogyakarta, East Java, Bali, NTB, NTT, West Kalimantan, Central Kalimantan, South Kalimantan, East Kalimantan, North Sulawesi, Central Sulawesi, South Sulawesi, South-east Sulawesi, Irian Jaya</p>
7. Pepper	<ul style="list-style-type: none"> - Seedling - Processing (medicines, pepper powder, seasoning) - Marketing 	<p>South Sumatera, Lampung, West Java, Central Java, East Kalimantan, West Kalimantan, South Kalimantan, Central Kalimantan, South Sulawesi, South-east Sulawesi</p>





BAGIAN PROYEK PENINGKATAN KERJASAMA LUAR NEGERI
BIRO KERJASAMA LUAR NEGERI
DEPARTEMEN PERTANIAN
2001